

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Persaingan di setiap perusahaan merupakan salah satu media bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai nilai dan kinerja di perusahaan tersebut. Pada era industri seperti sekarang ini perusahaan menciptakan kondisi persaingan yang kreatif dan berinovasi, sehingga perusahaan semakin meningkatkan kinerja perusahaan. Tujuan yang paling utama bagi perusahaan yang telah maju adalah memakmurkan dan menumbuhkan kepercayaan pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Peranan manajemen dan pemegang saham sangat penting dalam menentukan besarnya laba dan kemakmuran yang kelak diperoleh perusahaan. Salah satu tugas manajer keuangan sebuah perusahaan adalah memperhatikan kemakmuran para pemegang saham atau yang sering disebut dengan investor. Hal tersebut disebabkan investor akan mementingkan pada harga pasar saham atau nilai pasar untuk mendapati perkembangan nilai perusahaan (Rahmawati et al., 2015). Perusahaan sektor industri dasar dan kimia tentunya sangat membutuhkan nilai perusahaan untuk mengembangkan dan tentunya untuk menghadapi berbagai persaingan ketat dari berbagai perusahaan yang satu sektor maupun berbeda sektor.

Perusahaan yang telah *go public*, nilai perusahaan dapat dilihat pada harga sahamnya. Berbeda dengan perusahaan yang tidak *go public*, nilai perusahaannya bisa diukur menggunakan harga jual ketika perusahaan tersebut

dijual (Sartono, 2014). Secara normatif salah satu tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Wiagustini, 2010). Harga saham suatu perusahaan dapat menjelaskan nilai suatu perusahaan, karena harga saham memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan. Wijaya dan Panji (2015) menerangkan bahwa harga saham yang tinggi akan berimbang lurus dengan nilai perusahaan yang tinggi pula. Nilai perusahaan merupakan harga pasar saham yang terbentuk diantara konsumen dan produsen saat melakukan transaksi yang menjadi gambaran dari nilai aset perusahaan yang sesungguhnya (Sudiani dan Darmayanti, 2016). Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan diikuti oleh tingginya kemakmuran para pemegang saham (Brigham, E.F. & Houston, 2018). Tujuan meningkatkan nilai perusahaan adalah untuk menarik minat investor berinvestasi terhadap suatu perusahaan (Pranama & Mustanda, 2016).

Nilai perusahaan akan menjelaskan kinerja dan keadaan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan peluangnya pada periode mendatang (Astuty, 2017). Seorang investor harus bisa memanfaatkan semua informasi dari laporan keuangan untuk melakukan analisis pasar dan melakukan investasi dengan harapan mendapat keuntungan. Bagi investor harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa tingginya tingkat kemakmuran dari para pemegang saham perusahaan tersebut.

Tolok ukur yang sering dipakai untuk mengukur nilai perusahaan adalah *price book value* (PBV) yaitu rasio yang menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah

modal yang diinvestasikan. PBV dapat diukur dengan harga pasar saham terhadap nilai buku per lembar saham. Bertambah tinggi *price book value* (PBV) memberikan petunjuk bahwa investor memberikan ulasan yang tinggi terhadap saham perusahaan, karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran dari pemegang saham (Velankar et al., 2017).

Nilai perusahaan adalah gambaran dari penambahan jumlah pendanaan perusahaan dengan hutang perusahaan. Menurut Prasetyo (2013) nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu ukuran perusahaan, *price earning ratio* dan profitabilitas. Kemudian menurut Harmono (2011) mengatakan bahwa kinerja keuangan baik faktor profitabilitas atau faktor likuiditas memiliki hubungan sebab akibat terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan tersebut pada penelitian ini menggunakan tiga faktor yang akan diteliti pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Ketiga faktor tersebut adalah ukuran perusahaan, struktur modal dan profitabilitas.

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya, bertambah besar ukuran perusahaan akan bertambah besar pula modal yang dibutuhkan untuk kegiatan operasionalnya. Struktur modal yang baik dapat memberikan dampak baik kepada perusahaan dan secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan. Kesalahan yang dilakukan dalam menentukan kualitas struktur modal akan membuat perusahaan mendapatkan banyak hutang. Perusahaan akan menambah risiko keuangan yang diakibatkan oleh pembayaran utang

yang tidak sesuai dengan jatuh temponya, dan secara tidak langsung akan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan tersebut (Maha Dewi & Sudiarta, 2017). Nilai perusahaan dapat dihubungkan dengan ukuran perusahaan, dimana ukuran perusahaan adalah skala untuk mengetahui besar atau kecilnya perusahaan dilihat dari sejumlah ketentuan diantaranya yaitu jumlah keseluruhan modal, jumlah pendapatan, jumlah penjualan, saham, nilai pasar, *log size*, jumlah keseluruhan aktiva dan lain sebagainya.

Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan, perusahaan yang besar yang sudah maju akan lebih mudah memperoleh modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena keluasan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki elastisitas yang lebih besar. Menurut Noviliyana (2016) ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan adalah penilaian perbandingan besar kecilnya perusahaan yang ditentukan total aset yang dimiliki oleh perusahaan, hal tersebut menjadi pertimbangan bagi calon investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan. Dana tersebut kemudian akan dapat dikelola oleh pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar akan mengalami perkembangan yang relatif cepat dan investor akan merespon positif hal tersebut sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Selain itu, perusahaan besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba lebih besar

dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan, perusahaan akan lebih mudah memasuki pasar modal dan memperoleh penilaian kredit yang tinggi dari kreditur yang mana semuanya itu akan sangat mempengaruhi nilai yang akan dihasilkan oleh perusahaan (Tumanggor, 2019).

Ukuran perusahaan dalam hal penelitian ini menggunakan rumus total aset, yang secara logika investor akan senang menanamkan modal apabila pendapatan perusahaan bernilai tinggi. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda. Menurut Sofiatin (2020) dan Oktaviarni (2018) menunjukkan adanya pengaruh positif proporsi ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, hasil berbeda diperoleh Fau (2015) dan Noviliyana (2016), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal yang berjalan dengan baik akan mempunyai dampak pada perusahaan, dan secara tidak langsung posisi keuangan perusahaan akan meningkat dan nilai perusahaan pun akan tinggi (Dewi dan Sudiarta, 2017). Nilai perusahaan sendiri dapat dikaitkan dengan hutang jangka panjang, dimana hutang merupakan salah satu kebijakan perusahaan untuk mendapatkan dana operasional. Pada *Trade off theory* menjelaskan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan pendanaan dengan hutang maka semakin besar pula perusahaan akan mendapat kesulitan keuangan karena besarnya bunga yang didapat perusahaan ketika melakukan pendanaan melalui

hutang, tetapi struktur modal yang terlalu sedikit akan mengurangi potensi perusahaan untuk mendapat laba yang maksimal.

Perusahaan akan meningkatkan hutang sampai dengan tingkat hutang tertentu sesuai dengan kebutuhan setiap perusahaan tersebut, dimana biaya distributor menyebabkan integritas suatu perusahaan akan menurun. Penurunan integritas perusahaan terjadi karena adanya pengurangan pajak dari penambahan biaya hutang. Di dalam penentuan target struktur modal yang maksimal, dituntut peran dari manajemen perusahaan. Pemberian dana dari penggunaan hutang memiliki kelemahan serta kelebihan. Kelemahan penggunaan hutang sebagai sumber pemberi dana terletak pada munculnya biaya distributor dan biaya kemacetan dalam pembayaran yang biasa disebut kepailitan, sedangkan kelebihan dalam penggunaan hutang sebagai sumber pemberi modal merupakan diperolehnya pengurangan pajak karena pembayaran bunga hutang (Prastuti dan Sudiartha, 2016).

Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada suatu perusahaan yang sering dihitung berdasarkan besaran relatif berbagai sumber pendanaan. Stabilitas keuangan perusahaan dan risiko gagal melunasi utang bergantung pada sumber pendanaan serta jenis dan jumlah berbagai aset yang dimiliki perusahaan. Penetapan struktur modal yang baik pada perusahaan dapat digunakan sebagai acuan bagi stabilitas keuangan perusahaan dan menghindari risiko gagal bayar (Subramanyam dkk, 2010). Dengan kata lain, seandainya perusahaan mengganti modal sendiri dengan menggunakan hutang, atau sebaliknya apakah harga saham akan mengalami perubahan

(apabila perusahaan tidak merubah keputusan-keputusan keuangan lainnya seperti keputusan pendanaan, kebijakan deviden, keputusan investasi) atau tidak. Sehingga dengan struktur modal yang tepat, tujuan utama perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat tercapai. Struktur modal dalam penelitian ini dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dikarenakan akan di gunakan untuk membandingkan total hutang dengan modal sendiri.

Struktur modal menurut penelitian sebelumnya Fakhrana Oktaviarni (2018) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun menurut Kusumawati (2018) dan Apriada (2016) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berhubungan dengan nilai perusahaan berdasarkan *Trade-off theory* menjelaskan bahwa struktur modal mempunyai titik optimal apabila struktur modal mempunyai nilai di bawah titik maka meningkatkan nilai perusahaan begitu juga sebaliknya hal ini menjelaskan apabila struktur modal terlalu tinggi perusahaan akan terbebani akan bunga kredit sedangkan bila terlalu sedikit maka perusahaan terbebani pajak terutang.

Nilai perusahaan dapat ditentukan dengan profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Dewi dan Wirajaya, 2013). Kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat yang diterima dengan suatu ukuran dalam penyajian nilai sebuah perusahaan merupakan profitabilitas. Sebuah perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi tentu mempunyai dana internal perusahaan lebih banyak. Dibandingkan dengan profitabilitas perusahaan lain

yang lebih rendah. Dengan pengembalian utang yang lebih tinggi dari sebuah perusahaan maka berinvestasi dengan utang akan relatif kecil. Sehingga profitabilitas mampu untuk mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka semakin tinggi juga minat investor terhadap harga saham perusahaan. Maka dari itu profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut (Rasyid, 2015) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan dan dapat dijadikan indikator keberhasilan operasi suatu perusahaan. Menurut (Masidonda et al., 2018) mengatakan bahwa profitabilitas merupakan gambaran atas kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari investasi dalam waktu setahun. Hasil penelitian Khikmah et al., (2020) menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian dengan hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Rahmawati et al., (2015). Namun penelitian yang dilakukan oleh Apriada dan Suardikha (2016) mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Peneliti akan melakukan penelitian dengan obyek yaitu perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian dari tahun 2017-2020. Sektor industri dasar dan kimia adalah salah satu sektor yang termasuk dalam industri manufaktur yang menghasilkan bahan-bahan dasar yang selanjutnya akan diproses menjadi barang jadi. Terdapat fenomena yang terjadi pada perusahaan industri dasar

dan kimia yang dikutip pada laman (kontan.co.id). Sejak awal tahun 2017 sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berhasil mencatat pertumbuhan yang cukup tinggi. Sektor industri dasar dan kimia berhasil mencatat pertumbuhan sebesar 17,08% *year-to-date* (ytd). Maka dari itu menjadikan sektor ini sebagai sektor yang pertumbuhannya paling tinggi kedua setelah sektor keuangan yang mencatatkan pertumbuhan hingga 29,18 ytd. Berdasarkan uraian tersebut dan dengan adanya banyak perbedaan hasil dari penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Selama Periode Tahun 2017-2020.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2020 ?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2020 ?

3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2020 ?
4. Apakah ukuran perusahaan, struktur modal dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2020.
2. Untuk menguji apakah ada pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2020.
3. Untuk menguji apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2020.
4. Untuk menguji apakah ada pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal dan profitabilitas secara simultan terhadap terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa untuk menambah pengetahuan mengenai ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas dan nilai perusahaan. Kemudian penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan, acuan dan informasi lanjutan untuk peneliti selanjutnya mengenai ukuran perusahaan, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dapat memberikan informasi tambahan bagi para investor untuk pengambilan keputusan saat akan berinvestasi.

1.5. Batasan Penelitian

Penelitian ini membatasi penelitian sebagai berikut :

1. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan proksi *Price Book Value* (PBV)
2. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan menggunakan proksi LN x total aset, struktur modal dalam penelitian ini menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) dan profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Return on Asset* (ROA)

3. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2020.